

Jurnal Kreatif Online, Vol. 6 No. 3
ISSN 2354-614X

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kayumpia Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Alami

Anugrah, Musdalifah Nurdin, dan Lilies

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media alami yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas V SDN Kayumpia. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian model *Kemmis dan Mc.Taggart*, terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang siswa. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,43% berada pada kategori cukup, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 94,28% berada dalam kategori sangat baik. Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,33%, berada dalam kategori cukup, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 96,67%, berada dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan belajar klasikal 46,6%, pada siklus II ketuntasan belajar klasikal 93,3%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian dengan ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 65%, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media alami dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN Kayumpia.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran IPA, media alami.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa depan bangsa. Salah satu pendidikan yang harus dikuasai pada saat ini adalah pendidikan sains (IPA) dan teknologi. Pendidikan IPA memiliki potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi tersebut dapat terwujud jika pendidikan IPA berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir dan berbahasa, peyiapan peserta didik menghadapi isu sosial dampak penerapan IPTEK, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, kemampuan memecahkan masalah, pengembangan sikap kemandirian, kreatif serta tanggung jawab. Namun kenyataan dilapangan, ditemukan bahwa pembelajaran IPA menjadi rendah yang berpengaruh pada pembelajaran dan hasil belajar.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Maka untuk menumbuhkan kemampuan tersebut perlu adanya pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan ilmiah.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, baik penggunaan metode pembelajaran diskusi maupun penggunaan metode pembelajaran pemberian tugas. Namun demikian, upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu suatu upaya yang dapat mengatasi masalah di atas antara lain melalui penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan dalam membuktikan teori-teori IPA yang dihubungkan dengan lingkungan alam yang tujuannya mendorong anak agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Trisnoherawati (2004:1) menyatakan bahwa : “ Kit IPA adalah alat-alat IPA yang digunakan untuk percobaan dalam pembelajaran IPA di sekolah Dasar ”. Berdasarkan hal tersebut, maka media pembelajaran perlu digunakan agar dapat membantu dan memudahkan siswa memahami materi sehingga pembelajaran menjadi aktif, menarik, komunikatif, bermakna dan tidak menjenuhkan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membangun kreativitas dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal serta paling sederhana dan cocok untuk diterapkan di SD adalah penggunaan media alami pada pembelajaran IPA. Penggunaan media alamiah menjadi alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar yang mudah dan murah yang bisa membantu proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Media alami (*natural*) yaitu media pembelajaran yang sesuai dengan benda aslinya di alam seperti: hewan, tumbuhan, danau, hutan dan lain-lain. Media alami dapat ditemukan di lingkungan alam sekitar kita dan dapat diamati langsung di dalam kelas. Dengan menggunakan media alami, siswa dapat dengan

mudah menemukan dan mengamati langsung media yang dijadikan sebagai objek sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sehubungan dengan ketentuan yang saat ini digunakan di kelas V SDN Kayumpia, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah tersebut harus memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum yakni 65, tetapi hal ini belum dapat tercapai. Perolehan ketuntasan belajar baik secara individu maupun secara klasikal, berdasarkan hasil observasi awal sebelum penelitian, ketuntasan klasikal hanya mencapai 40 %. Hal inilah yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto.S, 2002:84) yaitu meliputi 4 tahap: (i) perencanaan (ii) pelaksanaan tindakan (iii) observasi, dan (iv) refleksi. Alur pelaksanaan tindakan yaitu; (1)Perencanaan, (2)Rencana siklus I, (3)Pelaksanaan siklus I, (4)Observasi siklus I, (5)Refleksai siklus I, (6)Rencana siklus II, (7)Pelaksanaan siklus II, (8)Observasi siklus II, (9)refleksi.

Setting penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Kayumpia dengan jumlah siswa 15 orang. Keseluruhan siswa dijadikan sebagai sasaran atau target penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai kompetensi yang dicapai. Jenis data dalam penelitian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi penilaian aktivitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Kedua jenis data tersebut diperoleh melalui pengamatan observer dan hasil evaluasi belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian, yaitu : teknik analisis data kuantitatif, dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisa data kuantitatif digunakan untuk menghitung data pengukuran ketercapaian hasil evaluasi belajar siswa, sedangkan teknik analisa data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian pada setiap siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan media alami diklasifikasikan atas tiga bagian yaitu: analisis hasil pengamatan aktivitas guru, analisis hasil pengamatan aktivitas siswa, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Penelitian

Siklus	Ketuntasan Belajar Klasikal (%)	Aktivitas Mengajar Guru (%)	Aktivitas Belajar Siswa (%)
I	46,6%	71,4%	Cukup
II	93,3%	94,2%	Sangat Baik
Peningkatan	46,7%	22,8%	23,3%

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan media alami pada pembelajaran IPA sangat efektif untuk meningkatkan ketuntasan belajar klasikal, aktivitas belajar siswa, dan aktivitas mengajar guru. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 46,7%, aktivitas mengajar guru sebesar 22,8% dan aktivitas belajar siswa sebesar 23,3%. Hasil penilaian tersebut sesuai dengan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II. Siklus I, berdasarkan aspek penilaian aktivitas mengajar guru yang diamati diperoleh nilai persentase 71,4% dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan yaitu cukup. Siklus II, nilai persentase observasi aktifitas mengajar guru menjadi 94,2% dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan yaitu sangat baik. Hasil penilaian aktivitas belajar siswa siklus I, berdasarkan aspek penilaian diperoleh persentase sebesar 73,3% dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan yaitu cukup. Siklus II, hasil penilaian aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 96,6%. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 46,6%, terdapat 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan 8 orang siswa dinyatakan belum tuntas. Siklus II, ketuntasan belajar klasikal siswa

mengalami peningkatan, siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dan yang belum tuntas berjumlah 1 orang, persentase ketuntasan klasikal 93,3%. Peningkatan persentase aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan ketuntasan belajar klasikal terjadi karena kelemahan-kelamahan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki.

Pembahasan

Tujuan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media alami yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA di SDN Kayumpia. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas mengenai bagaimana penggunaan media alami yang digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil wawancara diperoleh bahwa umumnya dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah, hal ini dibuktikan oleh perolehan hasil belajar siswa yang tidak mencapai standar KKM. Hasil wawancara peneliti dengan siswa, Hampir semua siswa mengatakan bahwa pelajaran yang sulit untuk mereka pahami adalah pelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara, untuk membuktikan hal tersebut maka diadakan evaluasi atau tes awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep dalam pembelajaran IPA dan akan memperoleh hasil belajar siswa pada tahap pratindakan.

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru berupaya semaksimal mungkin memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan/media pembelajaran. Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2006:161) mengemukakan bahwa “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya “.

Media alami (*natural*) yaitu media pembelajaran yang sesuai dengan benda aslinya di alam seperti: hewan, tumbuhan, danau, hutan dan lain-lain. Media alami dapat ditemukan di lingkungan alam sekitar kita dan dapat diamati langsung di dalam kelas. Dengan menggunakan media alami, siswa dapat dengan

mudah menemukan dan mengamati langsung media yang dijadikan sebagai objek sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun media alami yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran pada pokok bahasan tumbuhan hijau. Pada materi fotosintesis, peneliti menggunakan media alami berupa daun yang menunjukkan bahwa bagian tumbuhan yang menjadi tempat terjadinya fotosintesis pada tumbuhan adalah daun. Pada materi tempat tumbuhan hijau menyimpan cadangan makanan, peneliti menggunakan media alami berupa contoh umbi, akar, batang, buah, biji, dan daun.

Pada pratindakan melalui pemberian tes awal, hasil tes awal dapat diketahui prestasi belajar siswa pada materi pelajaran IPA cenderung rendah, dengan perolehan nilai ketuntasan belajar klasikal 33,3%. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Pada setiap siklus kegiatan pembelajaran menggunakan media alami dengan tahapan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran siklus I kegiatan pembelajaran telah menunjukkan peningkatan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai persentase 73,33% dan berada dalam kategori cukup dan aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,43% dan berada dalam kategori cukup. Pada tindakan siklus I ketuntasan belajar klasikal 46,6%. Namun demikian hasil kegiatan pembelajaran siklus I belum berhasil, karena belum memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai persentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 80%. Untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Pembelajaran siklus II aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II memperoleh nilai persentase 96,6% dan berada dalam kategori sangat baik. Keikutsertaan siswa dalam mengelola pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Pada siklus II siswa tidak lagi ragu-ragu dalam menyelesaikan soal, sehingga siswa dapat memungkinkan memahami konsep pelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai persentase 94,2% dan berada dalam kategori sangat baik. Pembelajaran pada siklus II diperoleh

ketuntasan belajar klasikal 93,3%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai presentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh nilai minimal 80%. Namun masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum terbiasa melakukan kegiatan belajarnya dengan menggunakan media alami terhadap pembelajaran IPA sehingga belum maksimal menjawab tes evaluasi yang diberikan. Berdasarkan nilai presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap berhasil. Dengan demikian perbaikan pembelajaran IPA melalui penggunaan media alami dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian mengenai adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam penguasaan materi melalui penggunaan media alami relevan dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian Greats Master di MI RAUDHATUL IRFAN kelas IV Cipetir-Subang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui penggunaan alat peraga alamiah dapat meningkatkan pemahaman konsep bagian-bagian tumbuhan. Selanjutnya hal yang sama diperoleh dalam penelitian Santoso di SDN Percobaan 2 Malang kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media alami dalam pembelajaran IPA kelas VI SDN percobaan 2 Malang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahwa penggunaan media alami dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kayumpia pada materi tumbuhan hijau. Hal ini ditunjukkan hasil pada siklus I siswa yang tuntas hanya 8 orang dari 15 orang siswa, dan ketuntasan belajar klasikal 46,6% dan daya serap klasikal 62%. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkatkan 14 orang dengan ketuntasan belajar klasikal menjadi 93,3% Dan daya serap klasikal menjadi 70%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan yaitu dalam pembelajaran IPA di SD, siswa diharapkan lebih aktif utamanya memahami konsep yang dipelajari. Guru hendaknya lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa mudah memahami konsep yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). Revisi V. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mazter, G. 2013. *Penggunaan Alat Peraga Alamiah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Bagian-Bagian Tumbuhan pada Mata Pelajaran IPA* [Google] tersedia: <http://www.damandiri.or.id/file/naniktunpabs>. Pdf (04 Juli 2014)
- Santoso. 2010. *Pemanfaatan Media Alami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas VI SDN Percobaan 2 Malang*. [Google] tersedia: <http://www.damandiri.or.id/file/naniktunpabs> bab II Pdf (08 Juli 2014)
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Trisnoherawati, Nanik. 2004. *Pengaruh Kit IPA Terhadap Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.